

Analisis kinerja keuangan pt sumber alfaria trijaya tbk sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang minim risiko

Nidaul Husnia

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220503110116@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kinerja keuangan, keputusan investasi, risiko investasi, diversifikasi portofolio, alfamart

Keywords:

Financial performance, investment decisions, investment risk, portfolio diversification, alfamart

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan investasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) melalui pendekatan analisis fundamental, dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan seperti Book Value Per Share (BVPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alfamart memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dan prospektif, didukung oleh pertumbuhan BVPS yang signifikan serta rasio profitabilitas yang cukup baik. Penurunan DPR mengindikasikan strategi perusahaan yang memprioritaskan ekspansi bisnis untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Selain potensi keuntungan, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai risiko

investasi yang perlu dipertimbangkan investor, termasuk risiko pasar, risiko suku bunga, risiko inflasi, risiko nilai tukar, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, dan risiko negara. Penelitian ini merekomendasikan strategi diversifikasi portofolio untuk memitigasi risiko total investasi, sehingga investor dapat memperoleh tingkat pengembalian yang optimal dengan risiko yang lebih terkendali. Dengan demikian, investasi pada saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dinilai layak, asalkan investor tetap menerapkan manajemen risiko yang efektif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of investment as a basis for investment decision making in PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) through a fundamental analysis approach, by considering financial ratios such as Book Value Per Share (BVPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Dividend Payout Ratio (DPR). The results of the study indicate that Alfamart has a relatively stable and prospective financial performance, supported by significant BVPS growth and a fairly good profitability ratio. The decline in DPR indicates the company's strategy of prioritizing business expansion to support long-term growth. In addition to potential profits, this study also identifies various investment risks that investors need to consider, including market risk, interest rate risk, inflation risk, exchange rate risk, business risk, financial risk, liquidity risk, and country risk. This study recommends a portfolio diversification strategy to mitigate total investment risk, so that investors can obtain optimal returns with more controlled risks. Thus, investment in PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk shares is considered feasible, as long as investors continue to implement effective risk management.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

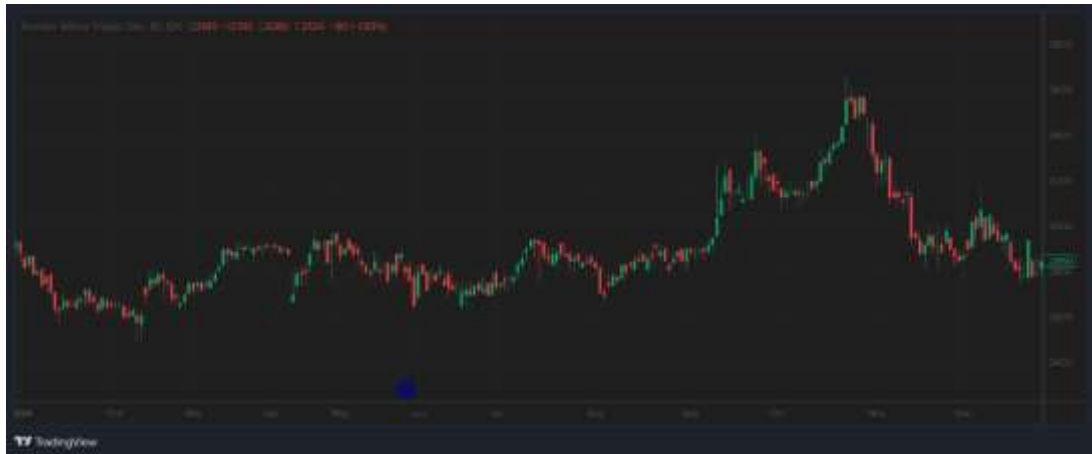
Pendahuluan

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang dikenal dengan merek Alfamart, adalah salah satu jaringan minimarket terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada Desember 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarganya sebagai usaha dagang produk kebutuhan pokok. Pada tahun yang sama, mayoritas sahamnya dijual kepada PT HM Sampoerna Tbk untuk memperkuat fondasi bisnis di sektor distribusi barang konsumen. Sebagai bagian dari ekspansi, pada 27 Juli 1999 didirikan PT Alfa Mitramart Utama, dengan 51% saham dimiliki PT Alfa Retailindo, yang memulai operasionalnya melalui Alfa Minimart di Karawaci, Tangerang. Alfa Minimart dipisahkan dan menjadi anak perusahaan langsung PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk di tahun 2002. Hingga saat itu, sudah ada 141 gerai yang beroperasi (PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, n.d.).

Pada tahun 2003, seluruh gerai Alfa Minimart resmi berganti nama menjadi Alfamart, yang lebih mudah diingat dan memiliki nilai merek lebih kuat. Tahun 2009, Alfamart melantai di Bursa Efek Indonesia melalui IPO, memperkuat struktur keuangan dan mendukung perluasan jaringan gerai, termasuk ke Bali, serta mengadopsi teknologi conveyor belt di beberapa gerai. Untuk mendukung pertumbuhan, pada 2012 Alfamart mendirikan anak perusahaan baru, PT Sumber Indah Lestari, yang fokus pada perdagangan eceran produk kosmetik. Hingga 2021, Alfamart mengoperasikan lebih dari 16.000 gerai di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah terpencil seperti Papua. Di tingkat internasional, Alfamart berekspansi ke Filipina pada 2014 melalui kemitraan dengan SM Investments Corporation, dengan lebih dari 2.100 gerai beroperasi di sana hingga akhir 2024.

Selain Alfamart, perusahaan juga mengembangkan format ritel lainnya seperti Alfamidi (supermarket mini) dan Alfa Express (convenience store). Alfamart menerapkan model bisnis waralaba untuk mempercepat ekspansi dan memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengah. Dari sisi teknologi, Alfamart memanfaatkan sistem digital, termasuk aplikasi Alfagift untuk belanja daring, promo, dan layanan digital lainnya. Program loyalitas pelanggan Alfamart Rewards turut memperkuat hubungan jangka panjang dengan konsumen.

Dalam memilih objek kajian untuk analisis perusahaan, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menjadi pilihan yang relevan berdasarkan berbagai fenomena historis dan perkembangan terkini. Sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia, Alfamart menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan stabil sepanjang perjalanan bisnisnya.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Harga Saham AMRT

Sumber: Stockbit

Secara historis, kinerja keuangan Alfamart mencatatkan pergerakan yang cukup stabil. Pada tahun 2024, harga saham perusahaan tercatat sebesar IDR 2.890 pada Januari dan IDR 2.850 pada akhir Desember 2024, mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek bisnis perusahaan. Selain itu, pembagian dividen dilakukan secara teratur kepada para pemegang saham, dengan nilai dividen per saham meningkat dari IDR 24,06 pada tahun 2023 menjadi IDR 28,68 pada tahun 2024. Hal ini menjadi indikator penting bagi kesehatan keuangan perusahaan dan komitmen dalam memberikan nilai tambah bagi para investornya.

Dalam strategi pengembangan bisnis, Alfamart menunjukkan ekspansi yang agresif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perusahaan ini tidak hanya memperkuat posisinya di pasar domestik tetapi juga memperluas jaringan bisnisnya ke luar negeri, khususnya di Filipina, yang hingga akhir tahun 2024 telah memiliki lebih dari 2.100 gerai. Hal ini menjadi bukti nyata kemampuan Alfamart dalam bersaing di pasar regional melalui strategi pertumbuhan yang terukur dan adaptif. Sementara itu, penting bagi berbagai sektor perusahaan termasuk ritel seperti alfamart dalam menjaga reputasinya, karena baiknya reputasi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas di antara pelanggan dan investor, sehingga memerlukan pemahaman mengenai kebutuhan dan harapan pelanggan (Susanto et al., 2023). Membangun hubungan yang baik dengan berbagai media, melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap sentimen public terhadap organisasi juga penting untuk dilakukan dalam rangka menjaga reputasi.

Selain ekspansi geografis, Alfamart juga terus berinovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Perusahaan mengembangkan aplikasi digital seperti Alfagift dan memperkenalkan sistem pembayaran non-tunai guna memberikan kemudahan bagi pelanggan. Transformasi digital ini merupakan respons adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen modern yang semakin mengedepankan kecepatan, kenyamanan, dan efisiensi dalam berbelanja. Perusahaan ini mampu menghadapi tantangan bisnis modern melalui inovasi, ekspansi strategis, serta penguatan hubungan dengan konsumen dan mitra usaha.

Dari sisi kontribusi sosial-ekonomi, Alfamart menerapkan model bisnis waralaba yang memberikan peluang bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk menjadi bagian dari jaringan bisnisnya. Dengan sistem ini, Alfamart tidak hanya mempercepat ekspansi gerai, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal serta penciptaan lapangan kerja di berbagai daerah di Indonesia.

Keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan ritel PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah Tindakan yang memerlukan strategi serta evaluasi cermat terhadap berbagai aspek seperti finansial, teknis, pasar, dan dampak lingkungan. Kelayakan investasi dan kinerja keuangan memiliki signifikansi yang sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan, baik bagi manajemen PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk maupun calon investor. Penentuan kebijakan yang bijak dalam alokasi sumber daya perusahaan dan pengambilan keputusan investasi merupakan kekhawatiran besar dalam dunia bisnis yang semakin rumit dan kompetitif (Wiejaya et al., 2023). Pemantauan kinerja keuangan dan evaluasi kelayakan investasi merupakan dua alat yang penting untuk menentukan arah dan kelangsungan jangka panjang perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi serta dapat membagi keuntungan tersebut sebagai bentuk dividen, sehingga hal ini dapat mempengaruhi permintaan saham (Aisyah, 2014). Kelayakan investasi merupakan alat yang digunakan dalam manajemen strategis untuk mengukur risiko dan kemungkinan keuntungan dari pilihan investasi tertentu. Hal ini memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai aspek yang memengaruhi pilihan investasi, termasuk proyeksi arus kas masa depan, penilaian risiko, tingkat keuntungan yang diharapkan, dan laba atas investasi.

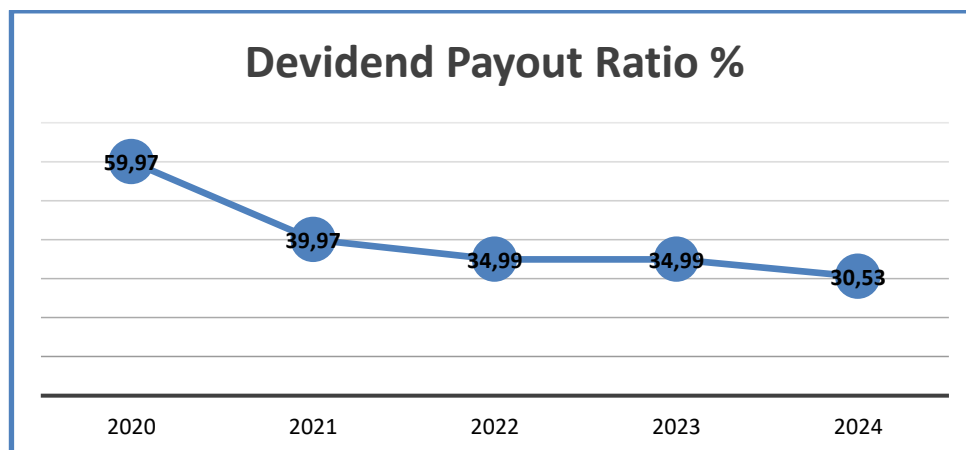
Sementara itu, tindakan pertama yang harus dilakukan sebelum penilaian tentang alokasi modal bagi calon investor adalah mengevaluasi kelayakan investasi dan memantau kinerja keuangan (Hutama et al., 2020). Evaluasi menyeluruh terhadap kemungkinan risiko dan keuntungan investasi diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Selain itu, memantau kinerja keuangan juga sangat penting untuk memastikan investasi berjalan sesuai rencana dan menghasilkan hasil yang diharapkan (Rafi et al., 2021). Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan investasi adalah kinerja keuangan (Nasution, 2021). Laba, arus kas, dan pergerakan aset adalah contoh data keuangan yang menggambarkan dengan jelas bagaimana investasi mendukung perluasan dan profitabilitas bisnis. Selain itu, kinerja keuangan menawarkan landasan yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas dan kebijaksanaan praktik alokasi sumber daya perusahaan. Jika mempertimbangkan semua hal, dalam hal membuat keputusan bisnis yang bijaksana dan penuh perhitungan, kinerja keuangan dan kelayakan investasi adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Memahami pentingnya kedua faktor ini adalah landasan untuk pertumbuhan, keberlanjutan, dan kesuksesan perusahaan.

Pembahasan

Dengan ribuan gerai yang tersebar di seluruh pelosok Tanah Air, Alfamart telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok hingga layanan pembayaran. Keberhasilan ekspansi bisnis ini tentu menarik untuk

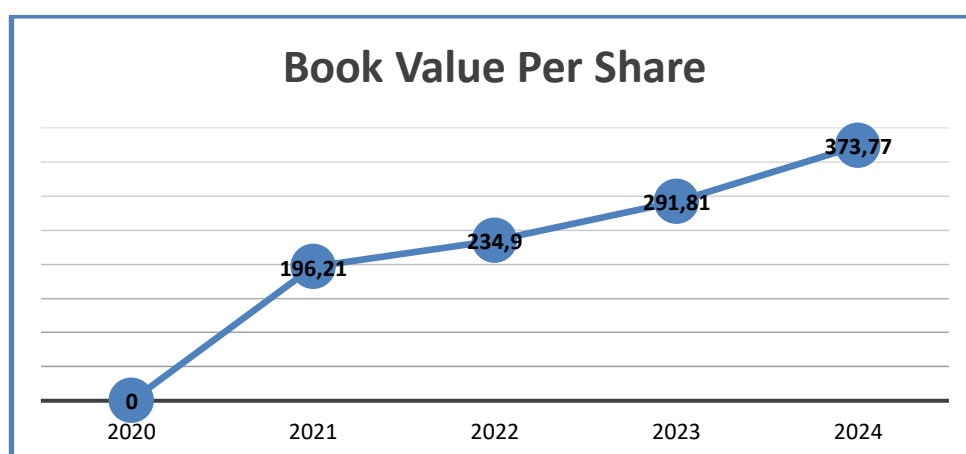
ditelaah lebih lanjut melalui berbagai indikator keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Penting bagi pihak berkepentingan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Salsabila & Miranti, 2021). Berikut ini adalah pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan:

1. Dividend Payout Ratio



Rasio pembagian dividen PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukkan tren menurun dari tahun ke tahun, dari 59,97% pada tahun 2020 menjadi 30,53% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mengalokasikan laba lebih banyak untuk keperluan ekspansi bisnis, penguatan modal, dan investasi jangka panjang, dibandingkan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham. Strategi ini biasanya diambil oleh perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan atau ekspansi agresif.

2. Nilai Buku (Book Value)

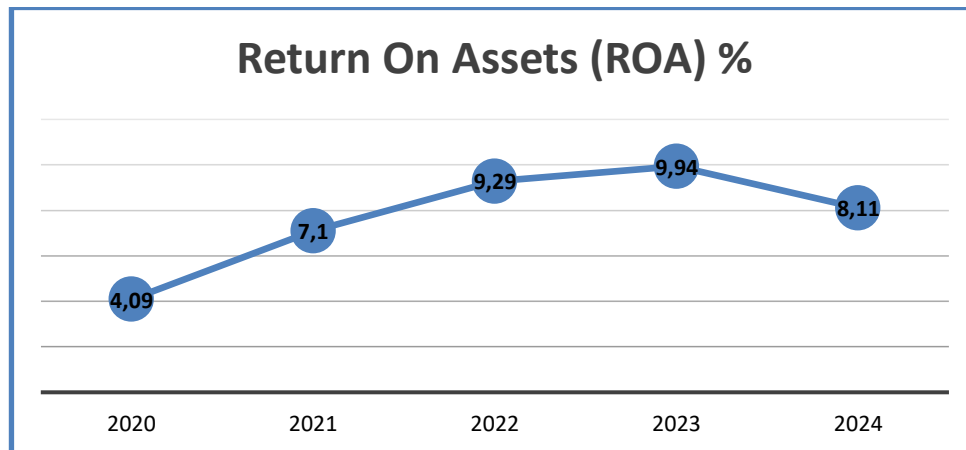


Book Value Per Share Alfamart terus mengalami kenaikan signifikan dari Rp196,21 di tahun 2021 menjadi Rp373,77 pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekuitas perusahaan, memperlihatkan bahwa Alfamart memperkuat fundamental keuangannya dari tahun ke tahun. Peningkatan

BVPS juga menjadi indikasi positif bagi investor, karena menunjukkan pertumbuhan nilai perusahaan secara substansial.

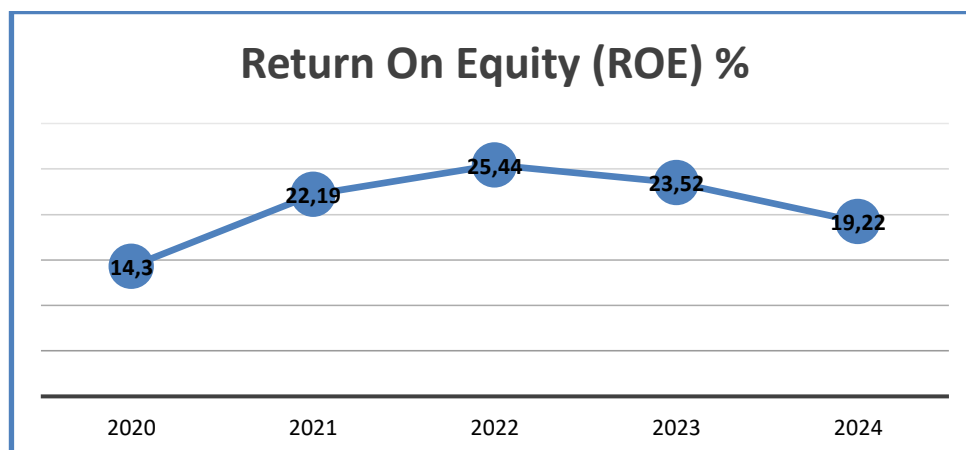
3. Profitabilitas Perusahaan

1) ROA



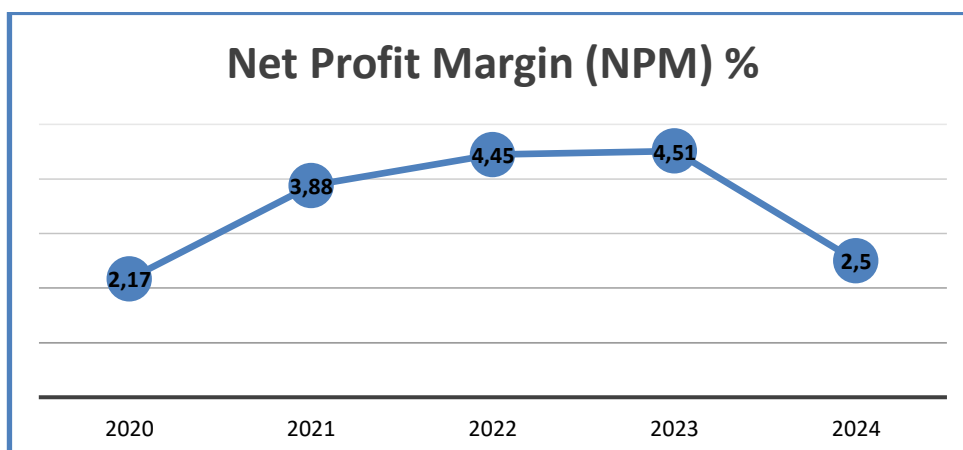
Return on Assets menunjukkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk meningkat signifikan dari 4,09% pada tahun 2020 menjadi puncaknya di 9,94% pada tahun 2023, meskipun sedikit turun menjadi 8,11% pada tahun 2024. Kenaikan ini menandakan peningkatan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Penurunan kecil pada tahun 2024 tetap berada dalam kategori sehat, namun perlu diantisipasi untuk menghindari tren penurunan lebih lanjut.

2) ROE



Return on Equity mencerminkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham. ROE Alfamart menunjukkan performa impresif, naik dari 14,3% pada 2020 menjadi 25,44% di tahun 2022, sebelum sedikit melemah ke 19,22% di tahun 2024. Meski ada penurunan, nilai ini masih tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat produktif dalam memanfaatkan modal yang berasal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba.

3) NPM



Net Profit Margin menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatannya. Alfamart mengalami peningkatan margin laba bersih dari 2,17% pada 2020 menjadi 4,51% pada 2023. Namun, pada 2024 NPM turun menjadi 2,5%. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sempat membaik secara konsisten, namun di tahun 2024 terjadi tekanan margin, yang bisa disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, persaingan harga, atau faktor eksternal lainnya seperti inflasi dan perubahan perilaku konsumen.

Implikasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Penurunan DPR (dari 59,97% pada 2020 menjadi 30,53% pada 2024) menunjukkan bahwa Alfamart lebih fokus mengalokasikan laba untuk ekspansi bisnis ketimbang membayar dividen. Investor yang mencari pendapatan rutin dari dividen mungkin akan mempertimbangkan kembali investasinya karena potensi cash flow yang lebih kecil. Namun, bagi investor yang lebih fokus pada pertumbuhan nilai perusahaan, hal ini justru menarik karena laba ditahan bisa diinvestasikan kembali untuk memperkuat bisnis ke depan.

Kenaikan Book Value Per Share (BVPS) yang signifikan menunjukkan bahwa nilai ekuitas perusahaan meningkat pesat. Investor akan melihat perusahaan ini sebagai entitas yang semakin kokoh secara fundamental. Ini bisa menarik bagi investor jangka panjang yang mengincar capital gain, karena potensi nilai saham bisa meningkat seiring kenaikan book value.

Pada rasio profitabilitas, ROA meningkat hingga puncaknya di 9,94% sebelum turun sedikit ke 8,11%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan cukup efektif dalam mengelola aset. ROE yang tinggi dan puncaknya di 25,44% juga menunjukkan return yang baik bagi pemegang saham meskipun ada sedikit penurunan ke 19,22%. Peningkatan NPM hingga 4,51% lalu turun ke 2,5% berpotensi mendapati tantangan dalam menjaga margin laba bersih di tengah kenaikan biaya atau persaingan. Investor yang berorientasi pada profitabilitas bisa menganggap perusahaan ini masih menarik, meskipun harus lebih waspada pada potensi penurunan margin ke depan. Ini bisa memengaruhi valuasi saham dan proyeksi laba masa depan.

Adapun berbagai sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya risiko investasi menurut (Direktur Pasar Modal Syariah et al., 2019), di antaranya:

a. Risiko Suku Bunga

Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi variabilitas pengembalian investasi. Secara teoritis (*ceteris paribus*), naiknya suku bunga akan memberikan pengaruh terhadap turunnya harga saham. Sebaliknya, harga saham cenderung meningkat ketika suku bunga mengalami penurunan.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat fluktuasi pasar secara keseluruhan, yang berpengaruh terhadap variabilitas pengembalian investasi. Biasanya, fluktuasi pasar tercermin melalui perubahan indeks harga saham secara umum.

c. Risiko Inflasi

Peningkatan inflasi akan mengurangi daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko ini sering disebut sebagai risiko daya beli (*purchasing power risk*).

d. Risiko Bisnis

Risiko bisnis mencerminkan ketidakpastian yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan dalam suatu industri tertentu. Risiko ini erat kaitannya dengan kondisi persaingan industri dan dinamika operasional perusahaan.

e. Risiko Finansial

Risiko finansial berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai bagian dari struktur permodalannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan, maka semakin tinggi risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

f. Risiko Likuiditas

Risiko ini muncul terkait dengan kemampuan suatu efek untuk diperdagangkan secara cepat di pasar sekunder tanpa menimbulkan penurunan harga yang signifikan. Semakin rendah likuiditas suatu efek, semakin tinggi pula risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan. Jenis risiko ini akan mempengaruhi kepercayaan terhadap perusahaan (Wafie & Segaf, 2023).

g. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko ini muncul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

h. Risiko Negara

Risiko negara, sering kali disebut juga risiko politik, terkait erat dengan kondisi politik, stabilitas pemerintahan, serta kebijakan ekonomi di suatu negara yang dapat mempengaruhi iklim investasi secara keseluruhan.

Untuk menurunkan risiko investasi, investor juga perlu melakukan diversifikasi portofolio yang merupakan strategi fundamental yang berakar pada Teori Portofolio Modern, bertujuan untuk menyeimbangkan pengurangan risiko dan optimalisasi kinerja dengan menyebarkan investasi di berbagai kelas aset (Liestyowati et al., 2023). Diversifikasi disini diartikan bahwa investor perlu membentuk portofolio melalui pemilihan dari kombinasi beberapa aset yang berbeda sehingga bisa meminimalkan risiko tanpa mengurangi expected return yang merupakan tujuan investor dalam berinvestasi. Pepatah terkenal dalam dunia investasi yakni “Don’t put all eggs in one basket” juga mewakili anjuran untuk melakukan diversifikasi dalam beberapa instrumen keuangan guna menghindari kerugian secara total.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart), dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan prospektif. Pertumbuhan Book Value Per Share (BVPS) yang signifikan mencerminkan penguatan fundamental keuangan, sementara rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) mencerminkan efektivitas pengelolaan aset serta modal ekuitas perusahaan. Penurunan Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan strategi perusahaan yang lebih memprioritaskan ekspansi bisnis daripada pembagian dividen, yang sejalan dengan fase pertumbuhan agresif perusahaan.

Akan tetapi, risiko investasi masih tetap perlu diwaspadai, baik yang berasal dari risiko pasar, risiko suku bunga, risiko inflasi, risiko nilai tukar, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, maupun risiko negara. Oleh karena itu, investor diharapkan melakukan evaluasi risiko yang komprehensif. Salah satu strategi mitigasi yang direkomendasikan adalah diversifikasi portofolio. Dengan melakukan diversifikasi investasi pada berbagai instrumen keuangan atau sektor usaha yang berbeda, investor dapat menurunkan risiko total portofolio tanpa harus mengorbankan tingkat pengembalian yang diharapkan. Strategi ini membantu investor menghindari konsentrasi risiko pada satu jenis saham atau satu sektor usaha, sehingga dapat menjaga stabilitas pengembalian investasi jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2014). Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap variasi harga saham syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/5938/>
- Direktur Pasar Modal Syariah, Mawardi, I., Aswin, A. T., Fitri, R., Cupian, Anggraini, T., & Jazil, T. (2019). *Modul Pasar Modul Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Hutama, O. A., Mus, A. R., & Nurfadillah, N. (2020). Analisis Kelayakan Investasi Proyek PLTM Maiting Hulu Pada PT Brantas Abipraya (PERSERO) Jakarta Dilihat Dari Perspektif BEP Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.436>
- Liestyowati, L., Possumah, L. M., Yadasang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis

- pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03). <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.642>
- Nasution, S. C. (2021). Pendekatan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan metode market value added (MVA). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 3(2). <https://doi.org/10.53950/jma.v3i2.70>
- PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (n.d.). *Profil Perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.*
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal KORELASI. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Faktor pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan jakarta islamic index (JII). *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/8421/>
- Susanto, R. M., Wahyu, E., Budianto, H., Dwi, N., & Dewi, T. (2023). Pemetaan penelitian seputar pasar modal syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 15(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/17519/>
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di Bmt Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>
- Wiejaya, S., Syah, T. Y. R., Negoro, D. A., & Iskandar, M. D. (2023). Analisis kelayakan investasi dan kinerja keuangan pada usaha minyak atsiri melati di pt. Agrindo sumber harum. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3521>